

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK
MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS MELALUI STRATEGI
PRACTICE-REHEARSAL PAIRS PADA SISWA KELAS III
MI BAITUR ROHIM GEDANGAN SIDOARJO**

Miftakhul Rohma
UIN Sunan Ampel Surabaya
mief.tarore@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of ability to read students' short letters, which is caused by a lack of innovation in using learning strategies. Of the 28 students, only 14 students (50%) have completed while 14 students (50%) have not. To improve reading skills, the researcher used the Practice-Rehearsal Pairs strategy. This strategy aims to ensure that each partner can perform the skill correctly. The purpose of this study was to determine the application of the Practice-Rehearsal Pairs strategy in improving the skills of reading short letters in the third grade Qur'an Hadith subject at MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. Then to find out the improvement in reading skills of third grade students of MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo after using the Practice-Rehearsal Pair strategy. This research method uses a classroom action research method with Kurt Lewin's model. The subjects of this study consisted of 28 third grade students of MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. This action uses two cycles. Data collection techniques used are observation, interviews, performance assessment (performance), documentation. The results showed that: The implementation of the Practice-Rehearsal Pairs strategy in the Qur'an Hadith subjects went well through improvements in each cycle. This is because the student activity in the first cycle has not been reached 76.34 (enough), although the teacher activity in the first cycle has been achieved with a score of 81.45 (good). In cycle II, the result of student activity increased to 90.32 (very good) and the result of teacher activity increased to 89.84 (very good). 2) Improved reading skills of short letters through the Practice-Rehearsal Pairs strategy can improve students' reading skills. In the first cycle the class average was 73.89 good (B) and the second cycle was 90.04 very good (SB). The increase in the percentage of student learning completeness in the first cycle was 68% (medium) and in the second cycle it increased to 89% (high).

Keywords: CAR, Practice-Rehearsal Pair Strategy, Reading Skills

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan membaca surat-surat pendek siswa, yang disebabkan kurangnya inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran. Dari 28 siswa hanya 14 siswa (50%) yang tuntas sedangkan 14 siswa (50%) belum tuntas. Untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut, peneliti menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Strategi ini bertujuan untuk

meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan keterampilan membaca surat-surat pendek pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. Kemudian untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca surat-surat pendek siswa kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo setelah menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pair*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. Tindakan ini menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja (*Performance*), dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Qur'an Hadits ini berjalan dengan baik melalui perbaikan pada setiap siklus. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa pada siklus I belum tercapai 76,34 (cukup), meskipun aktivitas guru pada siklus I sudah tercapai dengan skor 81,45 (baik). Pada siklus II, hasil aktivitas siswa meningkat menjadi 90,32 (sangat baik) dan hasil aktivitas guru meningkat menjadi 89,84 (sangat baik). 2) Peningkatan keterampilan membaca surat-surat pendek melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada siklus I rata-rata kelas 73,89 baik (B) dan siklus II menjadi 90,04 sangat baik (SB). Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa siklus I diperoleh persentase 68% (sedang) dan pada siklus II meningkat menjadi 89% (tinggi).

Kata Kunci: PTK, Strategi *Practice-Rehearsal Pair*, Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Membaca merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Tidaklah mengherankan jika membaca menjadi tuntutan pertama yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Keterampilan membaca merupakan modal utama bagi siswa. Dengan bekal kemampuan tersebut, siswa dapat mempelajari ilmu lain dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengespresikan dirinya. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah pada pembelajaran berikutnya, maupun untuk menjalani kehidupan sosial masyarakat.²

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, ayat 1.

² Tim Penyusun Bahar Ajar Lapis PGMI, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009), hlm. 12.

Sudah menjadi keharusan bagi umat Islam untuk belajar membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1-5 :

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S. al-Alaq : 1-5 ³)

Rasulullah Muhammad SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: *Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca al-Qur'an dan mengajarkannya* (HR. Bukhori), (Salim Bahreisy, 1986:123).

Penguasaan membaca surat-surat pendek dengan benar sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek keterampilan bahasa terutama bahasa Arab. Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidai'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup tentang hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Mata pelajaran Qur'an Hadits harus dibuat secara menarik, menyenangkan, serta tidak membosankan. Untuk menciptakan pembelajaran tersebut dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru dalam menggunakan strategi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo pada kelas III adalah siswa tidak dapat membaca surat-surat pendek dengan baik dan benar. Dari 28 peserta didik rata-rata hanya 50% yang memiliki kemampuan membaca surat-surat pendek dan yang belum tuntas mencapai rata-rata 50%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Baitur Rohim

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 597

Gedangan Sidoarjo yang di tetapkan dan harus dicapai adalah 7.5 namun hasilnya masih kurang atau dibawah (KKM) tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran Qur'an Hadits dikarenakan strategi yang digunakan kurang sesuai dengan pembelajaran. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang dilakukan menggunakan strategi yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁴

Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran tertentu yang sekaligus dapat menghasilkan peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an di MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. strategi pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya keterampilan membaca al-Qur'an seperti yang disebutkan diatas adalah strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*.

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan bagian dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang ditawarkan Melvin Silberman. Strategi ini memiliki langkah-langkah kegiatan yang melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur dengan benar. ⁵Strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan berpasangan dengan teman belajar.⁶

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul Peningkatan Keterampilan Membaca Surat-Surat Pendek Mata Pelajaran Qur'an Hadits Melalui Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada Siswa Kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo.

Sebagaimana paparan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut. "Bagaimana penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan keterampilan membaca surat-surat pendek pada mata

⁴ Lilik Indawati ,Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas III MI Baitur Rohman Gedangan Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo..

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 238

⁶ Hisyam Zaini, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.16

pelajaran Qur'an Hadits kelas III Madrasah Ibtidaiyah Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo?" dan "bagaimana hasil peningkatan keterampilan membaca surat-surat pendek pada mata pelajaran Qur'an Hadits melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo?".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang digunakan berupa pelaksanaan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*, yang merupakan suatu inovasi yang akan diterapkan pada pembelajaran Qur'an Hadits. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin. Model PTK Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan atau observasi (*observing*) dan 4) refleksi (*reflecting*).⁷ Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Kelas III. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap kelas III. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 Perempuan pada pokok bahasan materi surat-surat pendek. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan yang diambil atau dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, unjuk kerja atau performansi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi awal terhadap guru kelas III MI Baitur Rohim gedangan Sidoarjo menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. KKM mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Baitur Rohim yang ditetapkan dan harus dicapai adalah 75 namun hasilnya masih kurang. Adapun rekapitulasi hasil keterampilan membaca siswa sebelum dilaksanakannya siklus I adalah sebagai berikut:

⁷ Aip Badrujuman dan Dede Rahmat Hidayat, *Cara mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), hlm. 20.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai Rata-Rata	67, 82
2.	Jumlah siswa yang tuntas	14 siswa
3.	Prosentase ketuntasan	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran Qur'an Hadits masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dari 28 siswa hanya 14 siswa yang nilainya tuntas, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM sehingga dapat dihitung prosentase siswa pada materi ini adalah 50%. Hasil ini belum dapat memenuhi prosentase ketuntasan yang ditetapkan oleh MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo yaitu dengan ketuntasan minimal 85%.

Berdasarkan refleksi dari pra siklus ini disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan membaca surat-surat pendek cukup rendah. Persiapan yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas memutuskan untuk menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dan peneliti mempersiapkan RPP yang akan digunakan dalam siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2016 di kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. Siklus I ini berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi surat-surat pendek. Surat pendek yang digunakan pada siklus I ini surat *al-Qaariah*.

Adapun persiapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran atau RPP mengenai bacaan surat-surat pendek dengan menggunakan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa. 3) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran. 4) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat keterampilan membaca.

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti mengongdisikan siswa, mengucapkan salam dan berdo'a. Peneliti melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan mengabsens siswa. Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* dan memberikan

motivasi menceritakan keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini disesuaikan dengan sintak yang ada pada Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) dengan langkah-langkah atau prosedur, antara lain: guru memilih satu keterampilan, guru membentuk peserta didik berpasangan., guru memberikan tugas pada pasangan, guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran dan guru meminta keterampilan dilakukan sampai selesai.

Pada tahap penutup, peserta didik melakukan refleksi. Selanjutnya peneliti memberikan umpan balik dan peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk menghafalkan surat *al-Qaari'ah* dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang penjelasan isi kandungan surat *al-Qaari'ah*. Selanjutnya peneliti dan siswa mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus I dalam menerapkan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*, jumlah skor yang diperoleh adalah 101 dan jumlah skor maksimal adalah 124. Penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah 81,45. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Semua langkah-langkah runtut dan jelas dilakukan oleh guru, namun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dalam menerapkan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*, jumlah skor yang diperoleh adalah 71 dan jumlah skor maksimal adalah 93. Penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah sebesar 76,34. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I penerapannya sudah sesuai dengan RPP yang dibuat, tetapi terdapat beberapa aspek yang masih kurang dan perlu adanya perbaikan. Perbaikan dapat ditindaklanjuti pada siklus II supaya memperoleh hasil yang meningkat dan lebih baik lagi dari pada siklus I.

Adapun data penilaian pada siklus I dengan menggunakan strategi *Partice-Rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut: 1) Hasil penilaian unjuk kerja siklus I pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.⁸ 2) Hasil nilai akhir ketuntasan belajar siswa pada siklus I pada mata

⁸ Hasil penilaian unjuk kerja siklus I dapat dilihat pada lampiran 14

pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.⁹

Hasil rekapitulasi nilai akhir ketuntasan belajar siswa melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs* siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Akhir Keberhasilan Tindakan Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai Rata-Rata	73,86
2.	Jumlah siswa yang tuntas	19 siswa
3.	Prosentase ketuntasan	68%

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* ini berjalan efektif. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa adalah 73,86 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68% atau hanya 19 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I belum tuntas belajar karena nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 dan persentase keberhasilan siswa belum sampai pada target yang ditentukan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dijabarkan di atas, maka kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I perlu adanya perbaikan yaitu: 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam, sehingga observasi aktivitas siswa dapat meningkat. 2) Menggunakan surat *at-Tiin* untuk keterampilan membaca siswa siklus II. 3) Memberikan bimbingan dan arahan yang lebih jelas dan mudah dipahami siswa tentang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. 4) Menyiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan antusias siswa dalam mempelajari keterampilan membaca siswa.

Pada pelaksanaan siklus II ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2016 dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit di kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo. Surat pendek yang digunakan pada siklus II ini surat *at-Tiin*.

Adapun persiapan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Membuat RPP yang berbeda dengan sebelumnya pada siklus II menggunakan surat *at-Tiin*. 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran

⁹ Hasil nilai akhir ketuntasan belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 14

dan lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa. 3) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran. 4) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat keterampilan membaca. 5) Perbedaan pada siklus II ini adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan siklus II ini diawali dengan mengongdisikan siswa. Setelah peserta didik siap peneliti mengucapkan salam dan berdo'a. Peneliti melanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengabsen siswa. Kemudian peneliti membangkitkan memberikan *ice breaking* dan memberikan lebih banyak motivasi dengan menceritakan keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an dan keutamaan membaca al-Qur'an. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini disesuaikan dengan sintak yang ada pada Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) dengan langkah-langkah atau prosedur, antara lain: guru memilih satu keterampilan, guru membentuk peserta didik berpasangan., guru memberikan tugas pada pasangan, guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran dan guru meminta keterampilan dilakukan sampai selesai. Pada siklus II ini guru memberikan media pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Pada tahap penutup, peserta didik melakukan refleksi. Selanjutnya peneliti memberikan umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan pekerjaan rumah sebagai evaluasi individu untuk menghafalkan surat *at-Tiin* dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Peneliti dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan mengucapkan salam.

Dari data hasil observasi aktivitas guru siklus II dalam menerapkan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*, jumlah skor yang diperoleh adalah 115 dan jumlah skor maksimal adalah 128. Dengan demikian penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah sebesar 89,84.¹⁰ Pada siklus II ini, guru telah menerapkan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dengan sangat baik. Semua langkah-langkah yang dilaksanakan runtut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jelas

¹⁰ Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran 19

dilakukan oleh guru. Tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal sesuai kriteria peneliti.

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II dalam menerapkan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*, jumlah skor yang diperoleh adalah 84 dan jumlah skor maksimal adalah 93. Dengan demikian penilaian yang diperoleh dalam penerapan tindakan ini adalah sebesar 90,32. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* sudah memperoleh hasil yang meningkat dan lebih baik dari pada siklus I. Perbaikan pada siklus II diantaranya dengan memotivasi siswa, adanya bimbingan dan arahan yang lebih jelas tentang langkah-langkah strategi yang digunakan dan terdapat media pembelajaran sebagai penunjang aktivitas siswa.

Adapun data penilaian pada siklus II untuk mata pelajaran Qur'an Hadits materi membaca surat-surat pendek dengan menggunakan strategi *Partice-Rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut: 1) Hasil penilaian unjuk kerja siklus II pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. 2) Hasil nilai akhir ketuntasan belajar siswa pada siklus I pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi surat-surat pendek melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.

Hasil rekapitulasi nilai akhir ketuntasan belajar siswa melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs* siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Akhir Keberhasilan Tindakan Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	90,04
2.	Jumlah siswa yang tuntas	25 siswa
3.	Prosentase ketuntasan	89%

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* ini berjalan efektif. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa adalah 90,04 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 89% atau hanya 25 siswa dari 28 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara umum siswa sudah tuntas belajar karena nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 telah tercapai dan persentase keberhasilan siswa telah sampai pada target yang ditentukan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, disimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan telah berhasil. Penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada pembelajaran Qur'an hadits mampu meningkatkan aktifitas siswa dan kemampuan membaca siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari keterampilan membaca surat-surat pendek. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil dengan sangat baik. Ketuntasan secara umum telah tercapai sehingga penelitian ini dirasa cukup sampai pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dalam penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dapat disimpulkan melalui diagram sebagai berikut:

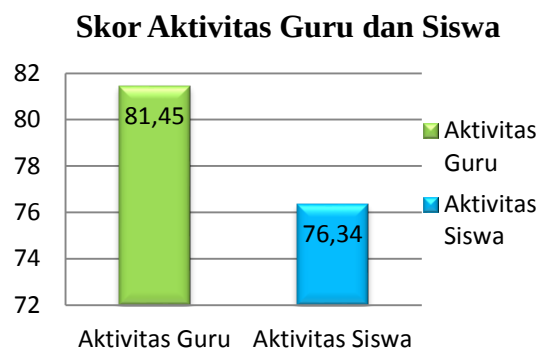


Diagram 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I masih memerlukan perbaikan pada siklus II, pada siklus I aktivitas guru diperoleh sebesar 81,45 dalam kategori baik (B), sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebesar 76,34 dalam kategori cukup (C).

Pada proses pembelajaran siklus I, siswa masih merasa asing dengan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan tahapan yang ada dalam strategi *Practice-Rehearsal Pairs* ini, siswa terlihat bingung dengan apa yang harus dilakukan karena strategi ini belum pernah diterapkan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan RPP yang telah dibuat, peneliti sudah mampu menerapkannya dengan baik dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dalam penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dapat disimpulkan melalui diagram sebagai berikut:

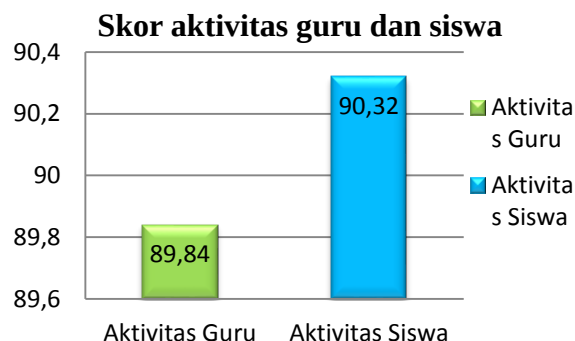


Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan pada skor aktivitas guru dan siswa. Skor aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II sebesar 89,84 dan skor aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh presentase sebesar mencapai 90,32 (SB).

Pada proses pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai mengenal dan memahami langkah-langkah strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Hal ini terlihat ketika siswa melakukan tahapan yang ada dalam strategi *Practice-Rehearsal Pairs* ini, siswa terlihat lebih aktif pada tahapan yang harus dilakukan. Berdasarkan RPP yang telah dibuat, peneliti sudah mampu menerapkannya dengan lebih baik dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif, sehingga proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Qur'an Hadits memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai akhir siswa pada data sebagai berikut :

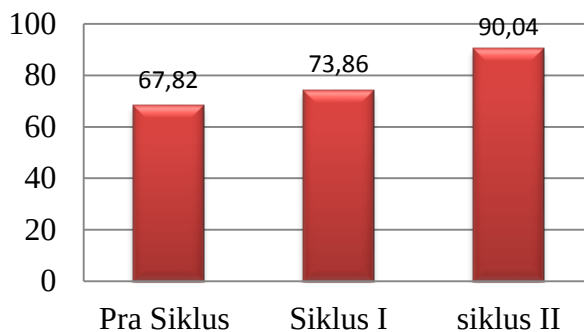


Diagram 3. Nilai Rata-Rata Kelas

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh 67,82, pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 73,89 dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 90,04. Namun pada siklus I ini masih belum dikatakan berhasil dikarenakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih dibawah indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang antusias memperhatikan guru dalam melakukan keterampilan membaca, tidak ada media yang digunakan untuk menunjang kegiatan awal tersebut dan siswa masih asing dengan strategi yang digunakan. Mengetahui hal tersebut maka peneliti perlu mengadakan penelitian pada siklus selanjutnya.

Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Qur'an dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada data sebagai berikut :

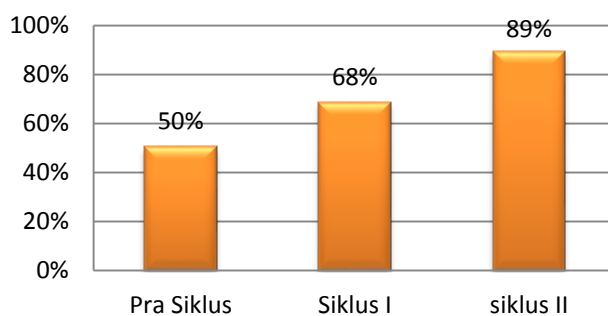


Diagram 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat disetiap siklusnya yaitu pada pra siklus diperoleh persentase 50%, pada siklus I diperoleh persentase 68% meningkat menjadi 89% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Peningkatan persentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan persentase ini diperoleh dari persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 25 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II guru memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti menggunakan media pembelajaran, memberikan arahan lebih jelas terhadap langkah-langkah strategi *Practice-Rehearsal Pairs*, sehingga nilai persentase siswa pada siklus II dapat meningkat.

Dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa dapat diartikan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits materi membaca surat-surat pendek dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga penelitian dirasa cukup sampai siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan keterampilan membaca surat-surat pendek berjalan dengan baik melalui perbaikan pada setiap siklus. Hal ini dikarenakan hasil aktivitas siswa pada siklus I belum tercapai dengan skor 76,34 (C), meskipun aktivitas guru pada siklus I sudah tercapai dengan skor 81,45 (B). Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II, hasil aktivitas siswa meningkat menjadi 90,32 (SB) dan hasil aktivitas guru meningkat menjadi 89,84 (SB). Peningkatan keterampilan membaca surat-surat pendek melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 73,89 (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,04 (SB). Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh persentase 68% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat. 2010. *Cara mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran*, (Jakarta: CV. Trans Info Media).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an).
- Hisyam Zaini, *et al.* 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).
- Joko Subagyo .2006. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Lilik Indawati. 29 September 2015. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas III MI Baitur Rohman Gedangan Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo.
- Melvin L. Silberman. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia).
- Nana Sudjana. 1988. *Evaluasi hasil Belajar*, (Bandung: pustaka Martiana)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Tim LAPIS PGMI. 2008. Modul Evaluasi Pembelajaran Paket 4, (Surabaya: LAPIS PGMI).
- Tim Penyusun Bahar Ajar Lapis PGMI. 2009. *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: Pustaka Intelektual).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2.